

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Indriantoro dan Supomo, 2002;12). Penelitian kuantitatif mempunyai tujuan untuk menguji atau verifikasi teori.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia dengan pengambilan data melalui *website* www.idx.co.id tahun 2009 – 2011.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekelompok orang kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan yaitu laporan keuangan perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (Indriantoro dan Supomo, 2002;115) .

Sampel adalah sekumpulan sebagian anggota dari obyek yang diteliti. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* merupakan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu, umumnya disesuaikan dengan tujuan dan masalah penelitian (Indriantoro dan Supomo, 2002:131). Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang masuk kelompok manufaktur di Bursa

Efek Indonesia tahun 2009 - 2011. Perusahaan di Bursa Efek Indonesia yang diambil sebagai sampel adalah perusahaan yang masuk dalam kriteria sebagai berikut :

- a. Perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia dan menerbitkan laporan keuangan secara 3 tahun berturut – turut yaitu antara 2009 – 2011.
- b. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan (*performance summary*) yang berakhir pada tanggal 31 Desember selama periode pengamatan 2009-2011.
- c. Perusahaan manufaktur yang tergolong dalam sektor industri barang konsumsi (subsektor makanan dan minuman, farmasi dan rokok), sektor industri dasar dan kimia (subsektor semen, kimia dan keramik, porselen dan kaca)

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Menurut Indriantoro dan Supomo, 2002:69, variabel adalah *construct* yang diukur dengan berbagai macam nilai untuk memberikan gambaran yang lebih nyata mengenai fenomena-fenomena. Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah harga saham. Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain (Indriantoro dan Supomo, 2002:63). Dalam penelitian ini, empat variabel independen yang digunakan terdiri atas *current ratio* (CR), *return on asset* (ROA), *net profit margin* (NPM), dan *price earning ratio* (PER).

3.4.1 Variabel Dependen

1. Harga Saham (Y)

Pahlevi (2008) menerangkan harga saham adalah harga yang terjadi paling akhir

dalam satu hari bursa atau yang dapat disebut dengan harga penutupan. Harga saham di ambil dari *closing price* pada saat pengumuman laporan keuangan yang dihitung menggunakan rata-rata dari penjumlahan nilai harga saham penutupan bulan Januari sampai Desember dibagi 12.

3.4.2 Variabel Independen

1. Current Ratio (X_1)

Current ratio sendiri merupakan salah satu indikator dari rasio likuiditas. *Current Ratio* merupakan rasio antara aktiva lancar dengan hutang lancar yang dimiliki oleh perusahaan, rasio ini mengukur aktiva yang dimiliki perusahaan dalam hutang lancar perusahaan. Menurut (Husnan, 2001), rumus untuk menghitung CR adalah :

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100$$

2. Return On Asset (X_2)

Penelitian Purnomo (1998) mengenai *Return on assets*(ROA) atau sering disebut *return on investment*(ROI) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Menurut Ang (1997), rumus untuk menghitung ROA adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

3. Net Profit Margin (X₃)

Prihadi (2010: 147) menyebutkan bahwa *profit margin ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam rangka memberikan return kepada pemegang saham. NPM adalah perbandingan keuntungan/laba bersih perusahaan setelah pajak dengan penjualan bersih (Munawir, 2002;101). Rumus yang digunakan untuk menghitung NPM adalah:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Penjualan}} \times 100$$

4. Price Earning Ratio (X₄)

Menurut Joko Sangaji (2003) *Price earning ratio* (PER) merupakan rasio pasar yang dapat digunakan oleh investor untuk menilai kewajaran suatu harga saham. Menurut Warsono (2003), rumus yang dapat digunakan untuk menghitung PER adalah :

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Saham Penutupan}}{\text{Laba Bersih Per lembar Saham (EPS)}} \times 100$$

3.5 Sumber Data

Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan (Indriantoro dan

Supomo, 2002;147). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia(BEI) periode 2009-2011.

3.6 Jenis Data

Data yang digunakan adalah data Dokumenter (*Documentary Data*). Data dokumenter adalah jenis data penelitian yang antara lain berupa faktur, jurnal, surat-surat, notulen hasil rapat, memo, atau dalam bentuk laporan program (Indriantoro dan Supomo, 2002;146). Dalam penelitian ini, menggunakan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2009 – 2011.

3.7 Teknik Pengambilan Data

Data yang berupa variabel *current ratio*, *return on asset*, *net profit margin*, *price earning ratio* dan harga saham diperoleh dengan cara mengutip secara langsung dari laporan keuangan yang dipublikasikan melalui *website* www.idx.co.id selama 3 tahun berturut – turut.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan (Indriantoro dan Supomo, 2002;201). Analisis deskriptif menggambarkan tentang ringkasan data-data penelitian seperti mean, standar deviasi, nilai maksimal, dan nilai minimal.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Uji penyimpangan asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui beberapa penyimpangan yang terjadi pada data yang digunakan untuk penelitian. Hal ini agar model regresi bersifat BLUE (*Best, Linear, Unbiased, Estimated*).

Asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. (Ghozali, 2001;74). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik *normal p-p plot*. Data tersebut normal atau tidak dapat diuraikan lebih lanjut sebagai berikut:

- a. Data menyebar mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah asumsi adanya korelasi variabel-variabel bebas diantara satu dengan yang lainnya. Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Menurut Ghozali (2001;57) deteksi adanya multikolinearitas dapat

dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai VIF kurang dari 10 atau nilai *tolerance* lebih dari 0,1 maka dapat disimpulkan bahwa model tersebut tidak memiliki gejala multikolinearitas.

3) Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi atau hubungan yang terjadi di antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu (seperti pada data *time series*) atau ruang (seperti dalam data *cross section*) (Gujarati, 1995;400). Alat analisis yang digunakan adalah uji Durbin-Watson. Untuk mengetahui terjadi atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan membandingkan nilai statistik hitung Durbin-Watson pada perhitungan regresi dengan statistik tabel Durbin-Watson. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi (Ghozali, 2001;61):

- a. Nilai D-W terletak diantara batas atas atau *upper bound* (du) dan $(4-du)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol berarti tidak ada autokorelasi positif.
- b. Nilai D-W lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari nol berarti ada autokorelasi positif.
- c. Nilai D-W lebih besar daripada batas bawah atau *lower bound* ($4-dl$), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol berarti ada autokorelasi negatif.
- d. Nilai D-W terletak antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara $(4-du)$ dan $(4-dl)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

4) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain

(Ghozali, 2001;69). Analisa untuk mengetahui apakah data yang digunakan terkena heteroskedastisitas atau tidak bisa dilihat pada grafik *scatterplot*. Hal ini bisa dilakukan dengan melihat plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED), dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola-pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Jika titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu maka data tidak terkena heteroskedastisitas.

3.8.3 Analisis Regresi

Pada penelitian ini teknik analisis data menggunakan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik, yaitu melalui analisis regresi linier berganda. Analisis regresi digunakan untuk melakukan prediksi, bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikkan atau diturunkan nilainya (dimanipulasi).” (Sugiyono, 2009;213). Adapun persamaannya:

$$y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + \beta_4x_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Harga saham

X₁ : *Current Ratio* (CR)

X₂ : *Return On Asset* (ROA)

X₃ : *Net Profit Margin* (NPM)

X₄ : *Price Earning Ratio* (PER)

α : Konstanta

β : Koefisien regresi

ε : *error*

3.8.4 Pengujian Hipotesis

1. Uji regresi secara parsial (uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali 2007;84). Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen yang terdiri atas CR, ROA, NPM dan PER terhadap harga saham yang merupakan variabel dependennya. Model pengujian koefisien parsial digunakan adalah dengan menggunakan metode uji satu arah sebagai daerah kritis. Keputusan untuk menolak atau menerima H_0 adalah dengan membandingkan antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} .

Adapun langkah - langkah dalam uji t yaitu:

(1) Merumuskan hipotesis statistik

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh secara parsial antara CR, ROA, NPM, dan PER terhadap perubahan harga saham.

$H_1: \beta_i \neq 0$ ($\beta_i = \beta_1, \beta_2, \beta_3$), artinya terdapat pengaruh secara parsial antara CR, ROA, NPM, dan PER terhadap perubahan harga saham.

(2) Menentukan t_{tabel}

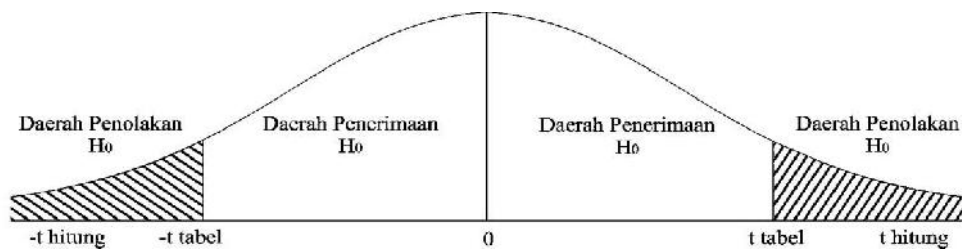
Menentukan taraf nyata (α) = 5%. Derajat bebas (df) = n-k, dimana n = jumlah pengamatan dan k = jumlah variabel untuk menentukan nilai t_{tabel} .

(3) Menentukan besarnya t_{hitung} . Besarnya t_{hitung} dicari dengan bantuan program SPSS.

(4) Kriteria pengujian

H_0 = diterima bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikan $\geq \alpha$ (0,05)

H_0 = ditolak bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikan $< (0,05)$



Gambar 3.1
Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Uji t

2. Uji regresi secara simultan (uji f)

Uji statistik F dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian regresi secara keseluruhan menunjukkan apakah variabel bebas secara keseluruhan atau parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel tak bebas (harga saham).

Langkah-langkah dalam pengujian secara simultan dengan uji F ini sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis statistik

H_0 : $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, artinya tidak terdapat berpengaruh antara CR, ROA, NPM dan PER secara simultan terhadap harga saham.

H_1 : Paling sedikit salah satu $\beta_i \neq 0$ ($\beta_i = \beta_1, \beta_2, \beta_3$) artinya terdapat berpengaruh antara CR, ROA, NPM dan PER secara simultan terhadap harga saham.

2) Menentukan taraf nyata (α) = 5 persen dan $df = (k-1) ; (n-k)$ untuk menentukan nilai F_{tabel} .

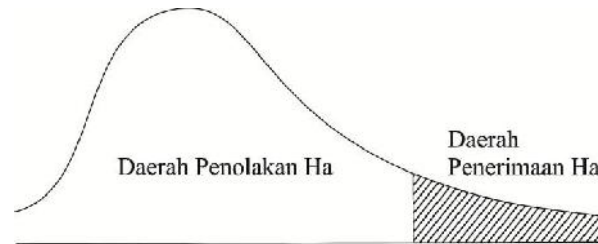
3) Menentukan besarnya F_{hitung} . Besarnya F_{hitung} dicari dengan bantuan SPSS

4) Menetapkan kriteria pengujian

H_0 = diterima bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau nilai signifikan $\geq \alpha$ (0,05)

H_0 = ditolak bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikan $< \alpha$ (0,05)

Jika H_0 ditolak berarti variabel bebas yang terdiri dari CR, ROA, NPM dan PER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham.



Gambar 3.2
Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Uji f

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model yang dibentuk dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai R^2 besarnya antara 0 -1 ($0 < R^2 < 1$), koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas mempengaruhi variabel tak bebas. Apabila R^2 semakin mendekati 1 berarti variabel bebas semakin berpengaruh terhadap variabel tidak bebas (Agung , 2005;50)